

PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TEKNIK KUIS TIM UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA

THE IMPLEMENTATION OF TEAM QUIZ TECHNIQUE TO IMPROVE STUDENT LEARNING CONCENTRATION

Oleh: Guscripto, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, (guscripto2@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V sekolah dasar menggunakan strategi *active learning* teknik kuis tim. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & Taggart. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa. Data konsentrasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan observasi dan wawancara. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa meningkat melalui penerapan teknik kuis tim. Rata-rata skor konsentrasi belajar siswa yang diperoleh dari siklus I sebesar 17,13 dengan persentase 68,53% meningkat menjadi 19,26 dengan persentase 79,73% dari skor maksimal 25 dengan persentase 100%. Perbaikan pada siklus 2 adalah mengubah isi segmen kuis tim dan mengubah sistem penskoran kuis tim. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu rata-rata konsentrasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi >70%, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Kata kunci: kuis tim, *active learning*, konsentrasi belajar

Abstract

This research aims at improving student's learning concentration at fifth grade students in primary school using active learning strategy with team quiz technique. This is a classroom action research with Kemmis and Taggart model. The subject was 30 students. The data collection technique were observation and interview. The data were analyzed quantitatively and qualitatively. The result of the research shows that the using active learning team quiz techniques by changing the content of the team quiz segment the team quiz scoring system in action of cycle II can improve student's learning concentration. The average score of student learning concentration which was obtained from cycle I were 17,13 (68,53%) increased to 19,26 (79,73%) from a maximum score of 25 (100%) in cycle II. The percentage has reached the indicator of success that is average of student learning concentration based on result of observation >70%, so that action is stopped in cycle II.

Keywords: team quiz, active learning, learning concentration

PENDAHULUAN

Konsentrasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Konsentrasi berkaitan dengan usaha manusia untuk memfokuskan perhatian pada suatu objek sehingga objek tersebut dapat dipahami dan dimengerti. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2003: 86) yang mengatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Pemahaman terhadap suatu objek

secara utuh akan berkurang apabila manusia tidak dapat berkonsentrasi, hal ini karena perhatiannya mudah beralih dari satu obyek ke obyek yang lainnya. Konsentrasi itu penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan agar terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula, jika tidak bisa berkonsentrasi maka akan memperlambat dalam melakukan kegiatan atau bahkan tidak dapat terselesaikan.

Salah satu kegiatan yang membutuhkan konsentrasi adalah proses pembelajaran di

sekolah, oleh karena itu setiap peserta didik diharapkan dapat berkonsentrasi dengan baik. Konsentrasi belajar menurut Ollivia (2010: 106) adalah pemusatan perhatian dan kesadaran sepenuhnya kepada bahan pelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan dengan baik.

Siswa yang tidak mampu berkonsentrasi ketika belajar berarti ia tidak dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya, hal tersebut sama saja pembelajaran tidak terjadi. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Surya (2009:19) yang menyatakan bahwa tanpa adanya konsentrasi belajar maka sesungguhnya peristiwa belajar itu tidak ada atau tidak berlangsung. Jadi konsentrasi merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran. Proses pembelajaran tanpa ada siswa yang berkonsentrasi sama saja tidak terjadi proses pembelajaran.

Secara umum ada beberapa hal yang menunjukkan rendah atau kurangnya konsentrasi belajar siswa diantaranya adalah sikap siswa yang cenderung ramai/gaduh di dalam kelas, berbicara dengan teman sebangku dan mengantuk saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal lain yang menunjukkan rendahnya konsentrasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan perilaku cepat bosan terhadap pelajaran atau malas mendengarkan pelajaran yang diberikan guru di kelas sehingga sering bengong (melamun), mengobrol, bermain

sendiri, tidak peduli dan bila dipanggil beberapa kali baru menoleh, suka terburu-buru, lupa dengan tugas dan perintah guru di sekolah, tidak memperhatikan instruksi guru dan asik sendiri dengan kegiatannya seperti bermain dengan teman atau menyanyi. Hal ini mengakibatkan timbulnya permasalahan belajar bagi siswa. Oleh karena itu, permasalahan tentang kurangnya konsentrasi belajar peserta didik dalam pembelajaran harus segera di atasi, agar saat pelajaran berlangsung peserta didik dapat fokus, tertib saat kegiatan belajar dan tidak mengantuk.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa konsentrasi yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat membawa keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan berkonsentrasi, maka segala hal dapat terekam dengan sangat baik di dalam memori otak dan selanjutnya dapat dengan mudah dikeluarkan pada saat dibutuhkan. Oleh karena itu konsentrasi sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, termasuk salah satunya dalam proses pembelajaran IPA.

Peneliti menemukan masalah terkait konsentrasi belajar siswa yang berawal dari keluhan guru kelas V di SD Negeri Giwangan yang mengeluhkan bahwa siswanya sulit untuk fokus, fokus siswa mudah beralih, siswa sering membuat gaduh, bermain dan mengobrol sendiri, hal tersebut merupakan indikasi rendahnya konsentrasi siswa pada saat pelajaran berlangsung. Kemudian peneliti mendalami masalah tersebut dengan melakukan wawancara dengan guru tersebut pada tanggal 21 November 2016 dan dilanjutkan dengan observasi di kelas V SD Negeri Giwangan.

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa dalam setiap pembelajaran sebagian besar siswa mengobrol, bercanda, bermain sendiri dan terpengaruh saat teman disekitarnya membuat gaduh. Ketika ada salah seorang siswa yang membuat keributan, maka sebagian besar siswa yang lain akan ikut-ikutan. Bahkan saat guru menerangkan materi pelajaran banyak siswa yang bercanda, mengobrol, dan bermain dengan temannya. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa siswa memiliki konsentrasi belajar yang belum optimal. Guru juga menerangkan bahwa untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif telah banyak upaya yang dilakukan seperti penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi terbimbing.

Kesimpulan dari permasalahan tersebut diperkuat dengan observasi. Observasi dilaksanakan pada tanggal 22 November 2016 di kelas V SD N Giwangan. Peneliti mengobservasi beberapa pelaksanaan pembelajaran dengan mata pelajaran yang berbeda. Pada beberapa pembelajaran tersebut, salah satunya adalah pembelajaran IPA. Hasil observasi pada pembelajaran IPA juga menunjukkan rendahnya konsentrasi belajar siswa diantaranya ditunjukkan pada saat pelajaran berlangsung ada banyak siswa yang ngobrol dengan temannya. Pada saat pelajaran baru dimulai siswa masih fokus, tapi tidak berapa lama kemudian fokus siswa beralih. Misalnya ketika ada salah seorang siswa membuat gaduh maka siswa lain kemudian ikut-ikutan. Beberapa siswa yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan guru,

namun nampak sibuk ngobrol. Ada beberapa siswa dideretkan bangku sebelah kiri yang asik bermain sendiri. Ada siswa yang menggambar di bukunya sendiri ketika pelajaran berlangsung. Ada juga siswa yang terlihat bengong, ada siswa yang bukannya memperhatikan guru tapi malah memperhatikan siswa lain yang sedang bermain. Selain itu, terdapat juga beberapa siswa yang memukul-mukul meja. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih belum dapat memfokuskan pandangan pada objek belajar dan memberikan perhatian pada apa yang sedang dipelajarinya. Hasil observasi dalam setiap proses pembelajaran dengan mata pelajaran yang berbeda secara umum menunjukkan bahwa konsentrasi belajar siswa kelas V belum optimal.

Dalam proses pembelajaran IPA, siswa diharapkan untuk aktif. Keaktifan siswa disini adalah aktif yang mendukung proses pembelajaran IPA seperti aktif mencari tahu, aktif bertanya, aktif mengemukakan pendapat, aktif bekerja sama, aktif mengikuti kegiatan yang telah dirancang oleh guru, aktif membangun pengetahuannya sendiri dan kegiatan aktif yang lain yang mendukung proses pembelajaran IPA. Karena jika siswa aktif melakukan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran IPA itu berarti siswa telah memusatkan perhatiannya terhadap apa yang sedang dipelajarinya, dengan kata lain jika siswa dapat aktif berarti siswa tersebut berkonsentrasi dengan baik. Namun, dalam beberapa kasus yang terjadi adalah siswa aktif hanya karena memenuhi perintah guru. Banyak guru yang tidak menyadari hal ini. Guru beranggapan siswanya telah aktif, tapi pada kenyataannya siswa hanya memenuhi perintah

guru, dan setelah selesai melaksanakan apa yang guru perintahkan, siswa kembali bermain dengan temannya. Hal ini terjadi karena kurangnya konsentrasi siswa pada saat pembelajaran. Pikiran dan perhatian siswa tidak tertuju pada apa yang sedang dipelajarinya, hal tersebut bisa terjadi karena siswa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut atau pembelajaran tidak mendukung siswa untuk aktif.

Konsentrasi dapat dijadikan sebagai tanda ketertarikan siswa mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa akan membuat siswa kurang dapat berkonsentrasi. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga dapat menjadi indikator atau tanda bahwa siswa tersebut berkonsentrasi dengan baik. Jadi, kurangnya konsentrasi siswa dapat terjadi karena pembelajaran tidak mendukung siswa untuk dapat aktif. Oleh karena itu, untuk membuat siswa dapat berkonsentrasi dengan baik selama proses pembelajaran, guru hendaknya menerapkan metode yang dapat mengaktifkan dan menarik perhatian siswa.

Selain karena tidak tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, penyebab kurangnya konsentrasi belajar siswa dapat terjadi karena siswa sudah jenuh dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya daya konsentrasi belajar siswa pada saat pelajaran berlangsung. Kemudian untuk mengatasi rasa jenuh tersebut siswa melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat dan cenderung mengganggu seperti yang telah dipaparkan di atas. Agar siswa tidak cepat jenuh selama proses pembelajaran,

dapat di atasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, hendaknya proses pembelajaran didesain sedemikian rupa menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa aktif, sehingga pikiran dan fokus perhatian siswa tertuju pada apa yang sedang dipelajarinya atau disebut juga dengan berkonsentrasi. Salah satu strategi yang dapat membuat siswa tertarik dan aktif melakukan kegiatan selama proses pembelajaran adalah *active learning*.

Strategi *active learning* dikenalkan oleh Melvin L. Silberman. Strategi ini dapat digunakan guru untuk melibatkan siswa agar aktif selama proses pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran dari strategi *active learning* ialah kuis tim. Selain menuntut siswa untuk selalu aktif, metode kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi siswa terhadap apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa dapat menikmati kegiatan yang dilakukan. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah dalam memusatkan perhatiannya saat belajar. Berdasarkan penelitian dari Rifnida Nur Linasari, konsentrasi belajar juga telah berhasil ditingkatkan dengan menggunakan metode kuis tim. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya konsentrasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Giwangan membuat peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul: "Penerapan Strategi *Active Learning* Teknik Kuis Tim untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas

V SD Negeri Giwangan Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, dkk. 2006: 3). PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan memperbaiki pelaksanaan praktik pendidikan khususnya dalam pembelajaran di kelas berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian tindakan kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerja sama dengan beberapa pihak. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas yang bersangkutan untuk melaksanakan tindakan yang direncanakan. Dalam hal ini Guru bertindak sebagai pelaksana tindakan (pengajar) dan peneliti bertindak sebagai observer serta perancang tindakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

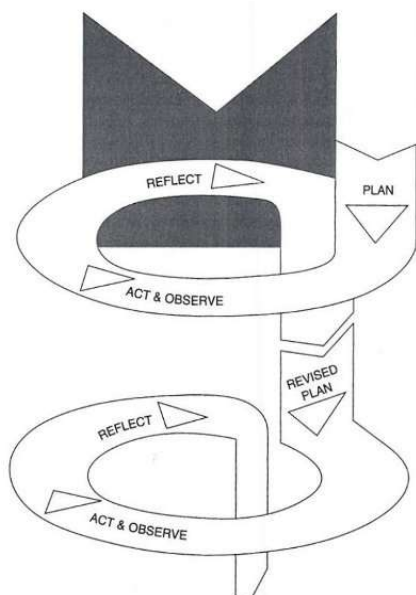
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Giwangan yang beralamat di Jalan Tegalturi No. 45, Umbulharjo, Giwangan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55163. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Mei 2017.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Giwangan yang berjumlah 33 orang. Siswa kelas V terdiri dari 13 putri dan 20 putra. Objek penelitian ini adalah konsentrasi belajar siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan teknik kuis tim.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari siklus-siklus, dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart ini disebut model Spiral. Model ini terdiri dari siklus yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi dari siklus pertama akan dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan pada siklus berikutnya. Keputusan untuk menghentikan atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru kelas. Siklus dihentikan jika peneliti dan guru kelas sepakat bahwa pembelajaran IPA melalui teknik kuis tim yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan telah mampu meningkatkan konsentrasi belajar siswa.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

Siklus I:

- a. Perencanaan I
- b. Tindakan I dan Observasi I
- c. Refleksi I

Siklus II:

- a. Perencanaan II dari refleksi siklus I
- b. Tindakan II dan Observasi II
- c. Refleksi II

Kegiatan-kegiatan dalam siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal setelah diperoleh gambaran umum tentang kondisi, situasi pembelajaran di kelas dan lingkungannya dapat dikenali dengan baik. Perencanaan merupakan tindakan awal dari setiap siklus. Tahap ini dimulai dari penemuan masalah kemudian merancang tindakan yang dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang rencana tindakan yang akan dipergunakan untuk memperbaiki pembelajaran.

Pelaksanaan

2. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik kuis tim, dengan langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) pilih topik yang dapat disajikan dalam tiga segmen.
- 2) bagilah siswa menjadi tiga tim.
- 3) jelaskan format pelajaran serta mulailah untuk menyajikan materi. Batasilah waktu penyajian materi 10 menit atau kurang dari itu.
- 4) mintalah tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. kuis tersebut harus sudah siap dalam waktu 5 menit. Tim B dan C memanfaatkan waktu tersebut untuk mempelajari catatan/materi.
- 5) tim A memberikan kuis kepada anggota tim B. jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, maka tim C bertugas untuk menjawabnya.
- 6) tim A mengajukan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C serta mengulangi proses tersebut.
- 7) ketika kuis tim A telah selesai, lanjutkanlah dengan segmen kedua dari pelajaran. Tunjuk tim B sebagai pemandu kuis.
- 8) setelah tim B menyelesaikan kuis, lanjutkan pelajaran anda di segmen ketiga. Tunjuk tim C sebagai pemandu kuis.
- 9) begitu seterusnya hingga seluruh tim telah berperan sebagai pemandu kuis.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada kegiatan pengamatan, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran terutama yang

berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa. Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengamati pelaksanaan dan hasil serta dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Hal-hal yang diamati meliputi peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidakberhasilan, keefektifan penerapan kuis tim terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, indikator-indikator yang terdapat pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aspek guru dan aspek siswa serta evaluasi pembelajaran.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Bahan refleksi merupakan pengalaman guru dalam melaksanakan tindakan yang disinkronkan dengan hasil pengamatan peneliti. Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perencanaan tindakan berikutnya. Pada kegiatan refleksi ini ditelaah aspek aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna dalam rangka meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan strategi *active learning* teknik kuis tim. Pada tahap refleksi ini peneliti mempertimbangkan hasil dan dampak dari tindakan yang dilaksanakan sudah mencapai kriteria keberhasilan atau belum.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2009: 308), merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, seorang peneliti jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, dkk. 2006:160). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan video shooting.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati konsentrasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan teknik kuis tim dan mengamati penerapan teknik kuis tim oleh guru. Lembar observasi berupa *checklist* sebagai acuan pelaksanaan observasi. Kisi-kisi lembar observasi konsentrasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari indikator konsentrasi belajar oleh Makmun (2005: 195), sedangkan kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dikembangkan berdasarkan teori langkah pembelajaran kuis tim oleh Silberman (Dhani Daryani, 2010: 133).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara memuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai konsentrasi belajar siswa saat pembelajaran dengan menggunakan teknik kuis tim. Tujuan pelaksanaan wawancara adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelaksanaan tindakan tercapai. Pedoman wawancara ini bersifat bebas dan tidak terstruktur, sehingga untuk memperoleh data tentang semua hal yang berhubungan dengan konsentrasi belajar siswa kelas V secara lengkap peneliti dapat mengembangkan sendiri pertanyaan yang ingin diajukan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Arikunto, dkk. 2006: 97). Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula.

Validitas instrumen lembar konsentrasi belajar dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini digunakan ahli (*expert judgment*) yaitu dosen pembimbing. Setelah instrumen disusun kemudian dikonsultasikan dengan ahli untuk memberikan masukan mengenai instrumen yang telah disusun.

Proses validasi dimulai dengan menyusun instrumen penelitian yang sudah dijabarkan dalam tolak ukur operasional berupa indikator-indikator konsentrasi belajar yang dibuat berdasarkan kisi-kisi observasi konsentrasi belajar yang telah disusun sebelumnya. Instrumen yang telah disusun

kemudian diteliti oleh dosen pembimbing. Berdasarkan masukan dari dosen pembimbing kemudian instrumen diperbaiki. Instrumen dinyatakan valid setelah beberapa kali revisi. Setelah divalidasi, kemudian instrumen diperbanyak dan siap digunakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan, bukan untuk memperoleh generalisasi atau pengujian teori. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap pembelajaran menggunakan Strategi *active learning* Teknik kuis tim. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran setiap siklusnya. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan.

2. Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi konsentrasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Giwangan yang beralamat di Jalan Tegalturi No. 45, Umbulharjo, Giwangan, Kota

Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai dengan Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 33 orang. Siswa kelas V terdiri dari 13 putri dan 20 putra.

Setelah tindakan siklus 1 selesai, peneliti dan guru melakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan. Selain itu refleksi ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan karena presentase konsentrasi belajar siswa belum mencapai 70%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik kuis tim juga masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu diperlukan siklus 2 untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

Persentase yang diperoleh dari lembar observasi konsentrasi belajar siswa yaitu sebesar 79,73%. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu sudah mencapai diatas 70%. Beberapa kekurangan yang ada pada siklus I juga dapat teratasi. Dengan penerapan teknik kuis tim ini dapat dikatakan bahwa konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut terlihat dari peningkatan pada indikator-indikator konsentrasi belajar siswa.

Fokus pandangan dan perhatian siswa meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari fokus

pandangan siswa yang selalu tertuju pada guru ketika guru menerangkan materi. Fokus pada media yang ditunjukkan oleh guru ketika guru menggunakan media powerpoint. Ketika pemahaman materi, siswa juga fokus pada materi atau fokus untuk memahai materi. Siswa juga sangat fokus ketika pemandu kuis membacakan soal kuis. Selain itu hampir seluruh siswa juga fokus memperhatikan tim lain yang sedang menjawab pertanyaan kuis. Tidak hanya fokus, siswa juga mencurahkan perhatiannya sepenuhnya pada hal tersebut diatas.

Siswa juga dilatih untuk bekerja sama dengan rekan satu tim. Kerja sama mereka terlihat ketika membuat soal kuis, saat pemahaman materi, maupun ketika menjawab soal kuis. Dengan pelaksanaan kuis tim juga melatih siswa untuk berani berbicara di depan umum. Siswa dilatih untuk membuat pertanyaan atau membuat pernyataan secara sederhana, hal tersebut terlihat saat siswa bertanya pada guru maupun ketika menanggapi pernyataan guru atau temannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik kuis tim yang diterapkan di kelas V SD Negeri Giwangan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Berikut ini dipaparkan besarnya peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Tabel 1. Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa

Hasil	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rerata	17,13	19,26	2,13
Persentase	68,53%	79,73%	11,2%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian, setiap langkah dari kegiatan kuis tim mengharuskan siswa untuk berkonsentrasi dan terus mempertahankan konsentrasinya. Penyajian materi oleh guru mengharuskan siswa untuk konsentrasi agar setiap materi dapat dipahami dengan baik. Sesi pembuatan soal juga mengharuskan siswa berkonsentrasi sehingga siswa mau tidak mau harus terus berkonsentrasi, karena ketika ada siswa yang ramai akan mengganggu siswa lain sehingga mengganggu konsentrasi yang mengakibatkan pembuatan soal terganggu sehingga memakan waktu lebih lama. Pemahaman materi mengharuskan siswa berkonsentrasi agar dapat memahami materi dengan baik. Kemudian sesi kuis tim sangat menuntut siswa berkonsentrasi dan terus mempertahankan konsentrasinya. Jika ada siswa yang sedikit ramai saja, akan mengganggu siswa lain yang berkonsentrasi dalam kegiatan kuis tim.

Langkah kegiatan kuis tim yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas V SD N Giwangan adalah sebagai berikut. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, kemudian

guru membagi materi menjadi 6 topik pembelajaran. Guru selanjutnya menyampaikan materi dalam waktu ± 10 menit, kemudian sesi pembuatan soal yang dilakukan secara serentak oleh semua tim dalam waktu ± 10 menit. Setelah sesi pembuatan soal selesai dilanjutkan dengan sesi pemahaman materi oleh semua tim secara serentak dalam waktu ± 15 menit untuk memahami semua 6 topik pembelajaran. Setelah pemahaman materi selesai, dilanjutkan dengan sesi kuis tim yang di pandu oleh salah satu tim, dan tim lain menjawab soal kuis. Setelah satu segmen kuis selesai, dilanjutkan oleh tim lain menjadi pemandu kuis, dan begitu seterusnya hingga seluruh tim berperan sebagai pemandu kuis.

Pada siklus II, persentase hasil observasi konsentrasi belajar siswa mencapai kategori tinggi yaitu sebesar 79,73%. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan sehingga tindakan pun dihentikan. Beberapa kekurangan yang pada siklus I juga dapat teratasi. Dari pembahasan dalam penelitian ini, konsentrasi belajar siswa pada siklus II telah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan dari beberapa indikator-indikator konsentrasi belajar yang meningkat. Indikator-indikator yang telah meningkat tersebut diantaranya adalah fokus pandangan dan perhatian siswa yang lebih terfokus pada sumber informasi seperti guru, materi ajar dan media pembelajaran; kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat; kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai perintah guru; kemampuan berdiskusi dan membuat/mengusulkan soal kuis; kemampuan

menyelesaikan tugas yang tepat pada waktunya; serta kemampuan menjawab pertanyaan dan membuat pernyataan. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa penerapan teknik kuis tim dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas V SD Negeri Giwangan, Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kuis tim dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Giwangan, Yogyakarta. Langkah kegiatan kuis tim yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa di kelas V SD N Giwangan adalah sebagai berikut. Siswa terbagi menjadi 6 kelompok, kemudian guru membagi materi menjadi 6 topik pembelajaran. Langkah berikutnya guru menyampaikan materi dalam waktu ± 10 menit, kemudian dilanjutkan sesi pembuatan soal yang dilakukan secara serentak oleh semua tim dalam waktu ± 10 menit. Setelah sesi pembuatan soal selesai dilanjutkan dengan sesi pemahaman materi oleh semua tim secara serentak dalam waktu ± 15 menit untuk memahami semua 6 topik pembelajaran. Setelah pemahaman materi selesai, dilanjutkan dengan sesi kuis tim yang di pandu oleh salah satu tim, dan tim lain menjawab soal kuis. Setelah satu segmen kuis selesai, dilanjutkan oleh tim lain menjadi pemandu kuis, dan begitu seterusnya hingga seluruh tim berperan sebagai pemandu kuis.

Hasil observasi siklus I menunjukkan rata-rata skor konsentrasi belajar siswa sebesar

17,13 dengan persentase sebesar 68,53%. Persentase tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus-II. Pada siklus II rata-rata skor konsentrasi belajar siswa meningkat menjadi 19,27 dengan persentase sebesar 79,73%. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan.

Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru
 - a. Guru dapat menggunakan teknik kuis tim sebagai salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.
 - b. Guru hendaknya berupaya agar penerapan teknik kuis tim tidak hanya terbatas pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya berusaha memperhatikan setiap langkah pembelajaran yang telah disampaikan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
 - b. Siswa hendaknya berusaha tetap fokus dan memberi perhatian saat belajar, sehingga nantinya dapat memudahkan dalam memahami apa yang dipelajari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan teknik kuis tim serta mengembangkannya lebih lanjut agar dapat lebih meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Makmun, A.S. (2005). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Ollivia, F. (2010). *Mendampingi Anak Belajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Surya, H. (2009). *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.